

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada kesempatan kali ini penulis akan menyimpulkan asuhan keperawatan dengan masalah Sectio Caesarea indikasi ketuban pecah dini di ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi dari tanggal 18 Juli 2019-20 Juli 2019, yaitu :

1. Pengkajian

Pengkajian yang didapatkan dari Ny. D dengan Sectio Caesarea atas indikasi ketuban pecah dini (KPD) di ruang Raden Dewi Sartika RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi terdapat perbedaan pada teori (Setiadi, 2012) bahwa pasien sering kali sakit dibagian abdomen, akan tetapi data klien yang didapatkan dilapangan adalah klien mengatakan ada cairan yang keluar melalui vagina dan sakit dibagian abdomen bawah karena operasi sesar.

2. Diagnosa

Diagnosa yang muncul pada teori yaitu : Nyeri akut berhubungan dengan injury fisik jalan lahir, Risiko tinggi infeksi berhubungan dengan trauma jaringan/luka kering bekas operasi, Ansietas berhubungan dengan kurangnya informasi tentang penyembuhan dan perawatan post operasi, Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan kelemahan fisik,

Kurang pengetahuan dengan tidak mengenal sumber penyakit. Akan tetapi setelah melakukan pengkajian terdapat perbedaan yaitu hanya beberapa diagnosa yang timbul pada klien Sectio Caesarea atas indikasi ketuban pecah dini (KPD) antara lain : Nyeri berhubungan dengan terputusnya kontinuitas jaringan dan proses inflamasi luka operasi/pembedahan, Resiko tinggi infeksi berhubungan dengan trauma jaringan, Intoleransi aktivitas berhubungan dengan adanya keterbatasan rentang gerak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara teori dengan pengambilan data lapangan.

3. Rencana Keperawatan

Pada rencana keperawatan ini penulis melakukan strategi mengacu pada asuhan keperawatan. Perencanaan tersebut sudah sesuai dengan teori yang didapatkan dan memasukan kriteria hasil untuk membantu adanya tujuan penyembuhan dari proses perencanaan tersebut.

4. Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan implementasi dilakukan oleh penulis sesuai dengan rencana. Implementasi berjalan dengan baik, mulai dari klien yang mampu melakukan wawancara dengan baik dan pemeriksaan fisik yang tidak banyak hambatan. Penulis melakukan implementasi dengan melibatkan keluarga klien dan berkerjasama dengan perawat untuk melakukan tindakan keperawatan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan pada perencanaan, sehingga klien dapat sembuh dengan baik.

Hal ini menjadikan kasus dilapangan sudah sesuai dengan teori yang didapatkan.

5. Evaluasi

Proses asuhan keperawatan pada Sectio Caesarea atas indikasi ketuban pecah dini (KPD) sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh klien. Evaluasi yang muncul pada diagnosa keperawatan, yaitu :

- a. Nyeri berhubungan dengan terputusnya kontinuitas jaringan dan proses inflamasi luka operasi/pembedahan, teori menyebutkan bahwa nyeri dapat teratasi. Ketika melakukan evaluasi pada klien dilapangan nyeri klien sudah berkurang dengan skala 3 (0-10). Hal ini merupakan kesesuaian terhadap teori.
- b. Resiko tinggi infeksi berhubungan dengan trauma jaringan, teori menyebutkan bahwa evaluasi diagnosa ini adalah masalah resiko infeksi dapat teratasi. Hal ini dapat didukung ketika melakukan evaluasi dilapangan dengan hasil luka yang tampak setelah operasi tampak bersih. Ini menjadikan kesesuaian antara teori dengan kasus dilapangan.
- c. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan adanya keterbatasan rentang gerak, teori menyebutkan bahwa evaluasi diagnosa ini yaitu intoleransi aktivitas dapat teratasi dengan ini kasus dilapangan terdapat evaluasi bahwa klien sudah mulai bisa bergerak dengan nyaman. Ini menjadikan kesesuaian antara teori dengan kasusu dilapangan.

B. Rekomendasi

1. Institusi Pendidikan

Pada aspek teoritis diharapkan bagi institusi pendidikan dapat memberikan arahan/bimbingan yang jauh lebih baik dan adanya dukungan dari pihak institusi sehingga mahasiswa dapat mendalami guna menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan maksimal dan adanya dukungan dari pihak institusi. Penulis berharap agar pihak institusi lebih berperan langsung guna menurunkan angka kematian ibu yang disebabkan oleh persalinan *Sectio Caesarea* dengan indikasi KPD, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan kerjasama antara mahasiswa dan dosen.

Serta pada aspek peran perawat di ruangan seperti aspek *Taking in, Taking hold, Letting go* perawat di ruangan lebih memahami peran tersebut sehingga bisa mengaplikasikannya kedalam bentuk tindakan keperawatan yang diberikan kepada klien terutama pasien *Sectio Caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini.

2. Rumah Sakit

Penulis berharap untuk pelayanan Rumah Sakit dapat ditingkatkan secara maksimal sehingga kualitas rumah sakit menjadi lebih baik terutama pada perawat diruangan yang langsung menghadapi klien dan keluarga untuk mendukung kesembuhan klien secara optimal. Adapun beberapa kesulitan pada saat melakukan tindakan diruangan

seperti adanya kendala pada saat klien miring kanan miring kiri, klien mengeluh kesakitan karena terdapat luka dibagian perut sehingga membuat klien takut untuk bergerak, alat-alat yang kurang memadai, saat melakukan *Vulva Hygiene* penulis dibantu oleh perawat ruangan. Penulis berharap ada sisi positif yang dapat pembaca ambil dalam karya tulis ilmiah ini dan dapat dijadikan referensi sehingga dapat meningkatkan wawasan.

Penulis juga ingin memberikan saran kepada keluarga klien agar selalu mendukung dan lebih peduli terhadap kesehatan klien seperti menjelaskan gizi yang baik untuk ibu setelah melahirkan, cara merawat luka yang baik agar tidak terjadi infeksi serta memberikan semangat karena klien lebih membutuhkan dukungan keluarga serta dukungan suami agar kondisi klien lebih cepat pulih dan kembali bersemangat untuk sehat.

3. Mahasiswa DIII Keperawatan

Bagi mahasiswa keperawatan yang khususnya ingin mendalami kasus Sectio Caesarea atas indikasi ketuban pecah dini (KPD) semoga hal ini menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan yang baik untuk kedepannya.